

Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Sosial dan Komunikasi Anak dengan Autism Spectrum Disorder

Halsivva Azham Andini¹, Haniifah Hannum², Febri Trizilia³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

E-mail: hanibanum22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran orang tua dalam pengembangan sosial dan komunikasi anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Kajian dilakukan melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelusuri artikel dari database internasional seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, screening, penilaian kelayakan, dan analisis mendalam terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu publikasi 2015–2025, penelitian empiris, dan fokus pada intervensi atau keterlibatan orang tua dalam aspek sosial maupun komunikasi anak dengan ASD. Hasil review menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial, kualitas interaksi, responsivitas komunikasi, serta adaptasi perilaku anak dengan ASD. Strategi yang paling efektif meliputi pelatihan orang tua (parent training), intervensi berbasis rumah, penggunaan teknik komunikasi terstruktur, serta kolaborasi intensif antara orang tua dan tenaga profesional. Hambatan yang ditemukan mencakup keterbatasan pengetahuan orang tua, stress pengasuhan, dan minimnya dukungan layanan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua merupakan faktor kunci dalam optimalisasi perkembangan sosial dan komunikasi anak dengan ASD, sehingga diperlukan program pendampingan orang tua yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci; Peran Orang tua, ASD, SLR

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the role of parents in supporting the social and communication development of children with Autism Spectrum Disorder (ASD). A Systematic Literature Review (SLR) was conducted by searching relevant articles from international databases such as Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar using predetermined keywords. The selection process followed the stages of identification, screening, eligibility assessment, and in-depth analysis of studies that met the inclusion criteria, namely publications from 2015–2025, empirical research, and a focus on parental involvement or interventions related to social and communication development in children with ASD. The findings indicate that parental involvement significantly contributes to improvements in social skills, interaction quality, communication responsiveness, and behavioral adaptation in children with ASD. Effective strategies include parent training programs, home-based interventions, structured communication techniques, and strong collaboration between parents and professionals. Challenges identified include limited parental knowledge, caregiver stress, and insufficient service support. Overall, this review highlights that parental roles are essential in optimizing the social and communication development of children with ASD, thereby emphasizing the need for comprehensive and sustainable parent-support programs.

Kata Kunci; The Role of Parents, ASD, SLR

PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan kondisi perkembangan yang ditandai dengan hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku yang repetitif. Anak dengan ASD membutuhkan

dukungan intensif dari lingkungan terdekatnya untuk dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting karena berinteraksi langsung dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan peluang terbesar untuk membentuk kemampuan sosial dan komunikasi anak. (D. Marlina & Mukhsim, 2020) Peran ini mencakup pemberian stimulasi, pengasuhan yang responsif, serta pendampingan pada berbagai situasi sosial yang dihadapi anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi fungsional, kualitas interaksi, serta adaptasi sosial anak dengan ASD. Intervensi berbasis keluarga, seperti pelatihan orang tua dan pendekatan komunikasi terstruktur, telah terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku komunikasi anak. Namun, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam menerapkan strategi intervensi, tingkat pemahaman, serta dukungan emosional maupun lingkungan (Marlina & Kusumastuti, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya penting, tetapi juga kompleks dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas keterlibatan orang tua, hasilnya masih tersebar dan belum dirangkum secara menyeluruh. Perbedaan fokus penelitian, jenis intervensi, serta karakteristik anak membuat informasi yang tersedia menjadi sangat bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian sistematis yang dapat mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis temuan-temuan tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Systematic Literature Review (SLR) menjadi metode yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola umum, efektivitas pendekatan yang digunakan, serta kekosongan penelitian yang masih perlu ditindaklanjuti.

Melalui SLR ini, penelitian berupaya memahami secara lebih mendalam bagaimana peran orang tua berkontribusi terhadap pengembangan sosial dan komunikasi anak dengan ASD. Kajian ini tidak hanya menelusuri bentuk-bentuk keterlibatan yang efektif, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi keberhasilan intervensi. Dengan demikian, hasil SLR ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan program pendampingan orang tua serta menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi dalam bidang pendidikan khusus dan intervensi perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis hasil penelitian terkait peran orang tua dalam pengembangan sosial dan komunikasi anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Metode ini dipilih karena mampu menyajikan rangkuman ilmiah yang terstruktur, komprehensif, serta didasarkan pada prosedur yang transparan sehingga dapat direplikasi.

Proses pengumpulan artikel dilakukan melalui pencarian pada beberapa database ilmiah yaitu Scopus, Science Direct, Springer Link, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci seperti “parental role”, “parent involvement”, “social development”, “communication skills”, “children with ASD”, dan “autism spectrum disorder”. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025, berbahasa Inggris atau Indonesia, serta berbasis penelitian empiris. Artikel yang tidak relevan dengan

kehilangan data sebesar 25%, yang dikategorikan Poor. Selain itu, metadata Science Categories (WC) tidak tersedia sama sekali (100% missing).

2.2 Gambar 2. Main Information



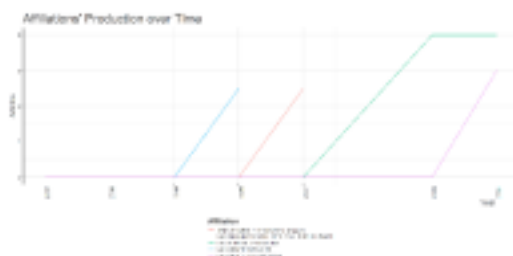
Dataset mencakup artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2017– 2024, dengan total 16 dokumen yang berasal dari 9 sumber jurnal. Laju pertumbuhan publikasi tahunan sebesar 29,17% menunjukkan adanya peningkatan minat penelitian yang cukup signifikan pada topik ini dalam beberapa tahun terakhir. Sebanyak 104 penulis terlibat dalam publikasi artikel-artikel tersebut, dan tidak terdapat artikel dengan penulis tunggal. Rata-rata jumlah penulis per dokumen adalah 6,62, yang menunjukkan bahwa penelitian pada topik ini umumnya dilakukan secara kolaboratif. Tingkat kolaborasi internasional tercatat sebesar 12,5%, menandakan adanya kerja sama lintas negara meskipun belum dominan. Selain itu, total referensi yang digunakan dalam seluruh artikel berjumlah 153, dengan rata-rata usia dokumen 3,5 tahun, yang menunjukkan bahwa sumber pustaka yang digunakan relatif mutakhir. Rata-rata sitasi per dokumen sebesar 21,56 juga mengindikasikan bahwa artikel-artikel dalam dataset memiliki tingkat dampak ilmiah yang cukup baik.

2.3 Gambar 3. Diagram PRISMA



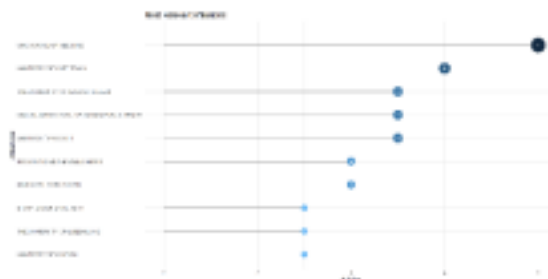
Pada tahap screening berdasarkan area subjek, diperoleh sebanyak 33 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dikumpulkan berada dalam bidang kajian yang sesuai, yaitu perkembangan sosial, komunikasi, dan Autism Spectrum Disorder.

Selanjutnya, dilakukan screening berdasarkan tipe dokumen, sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 29 artikel. Pada tahap ini, hanya dokumen ilmiah tertentu yang dipertahankan, seperti artikel jurnal penelitian, sementara jenis dokumen lain yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian dieliminasi. Tahap berikutnya adalah eligibility, yaitu pengecekan ketersediaan akses full-text (Open Access). Dari 29 artikel yang lolos tahap sebelumnya, hanya 16 artikel yang memenuhi kriteria akses penuh dan dapat dianalisis secara menyeluruh. Artikel yang tidak dapat diakses secara penuh dikeluarkan dari proses kajian. Pada tahap akhir included, sebanyak 16 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya digunakan sebagai sumber utama dalam analisis SLR. Artikel-artikel ini menjadi dasar dalam pembahasan mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial dan komunikasi anak dengan ASD



2.4 Gambar 4. Affiliations' Production Over Time

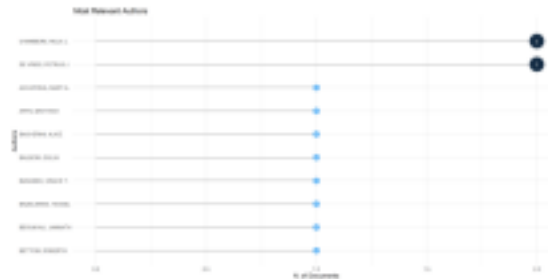
UNC School of Medicine menunjukkan peningkatan publikasi yang cukup jelas sejak tahun 2021 dan menjadi afiliasi dengan produksi tertinggi pada tahun-tahun akhir. Université Paris Cité dan The University of Texas at Dallas mulai berkontribusi lebih awal namun jumlah publikasinya relatif stabil. Sementara itu, University of Cape Town baru menunjukkan peningkatan pada tahun terakhir. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran kontribusi institusi dalam topik penelitian yang dikaji.



2.5 Gambar 5. Most Relevant Affiliations

UNC School of Medicine merupakan afiliasi paling dominan dengan total 8 artikel. Afiliasi lain seperti University of Cape Town menghasilkan 6 artikel, sedangkan The University of Texas at Dallas, UNC Gillings School of Global Public Health, dan Université Paris Cité masing-masing menghasilkan

5 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada topik ini terkonsentrasi pada beberapa institusi utama, meskipun kontribusi masih cukup tersebar.



2.6 Gambar 6. Most Relevant Author

Hasil analisis menunjukkan bahwa Chambers, Nola J. dan De Vries, Petrus J. merupakan penulis dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu masing-masing dua artikel. Penulis lainnya hanya menghasilkan satu artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa belum terdapat penulis yang sangat dominan dalam bidang kajian ini, sehingga penelitian masih bersifat terbuka dan berkembang.



2.7 Gambar 7. Authors' Production Over Time

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penulis hanya mempublikasikan satu artikel dalam satu tahun. Beberapa penulis, seperti Chambers, Nola J. dan De Vries, Petrus J., memiliki lebih dari satu publikasi, namun tidak menunjukkan pola produktivitas yang berkelanjutan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi penulis dalam topik ini masih terbatas dan belum konsisten.



2.8 Gambar 8. Co-occurrence Network

Peta ini menunjukkan hubungan antar kata kunci yang sering muncul secara bersamaan dalam publikasi ilmiah terkait autism spectrum disorder (ASD). Ukuran node (lingkaran) pada peta menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci dalam dokumen yang dianalisis. Semakin besar ukuran node, semakin sering kata kunci tersebut digunakan dalam publikasi. Garis yang menghubungkan antar node menunjukkan keterkaitan atau kemunculan bersama antar kata kunci, sedangkan ketebalan garis mencerminkan kekuatan hubungan tersebut. Warna yang berbeda menandakan kelompok tema (cluster) yang terbentuk secara otomatis berdasarkan kedekatan hubungan antar kata kunci. Pada cluster berwarna biru, kata kunci yang dominan antara lain *autism spectrum disorder, human, female, child, preschool child, dan interpersonal communication*. Cluster ini menggarbarkan fokus penelitian yang menekankan pada karakteristik individu dengan ASD, khususnya pada anak usia dini, serta aspek perkembangan, hubungan orang tua dan anak, dan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penelitian menitikberatkan pada pendekatan perkembangan dan psikososial pada anak dengan ASD.

Sementara itu, cluster berwarna merah menampilkan kata kunci seperti *autistic disorder, parent, controlled study, clinical article, autism assessment, dan intellectual impairment*. Cluster ini mencerminkan tema penelitian yang lebih berorientasi pada aspek klinis dan diagnostik, termasuk evaluasi, asesmen, serta studi terkontrol yang melibatkan orang tua sebagai informan utama. Secara keseluruhan, peta jaringan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang autism spectrum disorder cenderung terbagi ke dalam dua fokus utama, yaitu pendekatan perkembangan dan komunikasi pada anak serta pendekatan klinis dan diagnostik. Keterhubungan antar cluster mengindikasikan bahwa kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dan sering dibahas secara bersamaan dalam literatur ilmiah, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian ASD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur melalui proses seleksi sistematis menghasilkan 16 artikel akhir dari total 125 artikel awal yang ditemukan pada rentang tahun 2015–2025. Setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kesesuaian topik, jenis dokumen, subjek penelitian, dan aksesibilitas, artikel-artikel yang terpilih dianalisis untuk menggali peran orang tua dalam pengembangan sosial dan komunikasi anak dengan *Autism Spectrum Disorder (ASD)*.

Dari analisis keseluruhan artikel, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan komunikasi anak ASD. Orang tua terlibat dalam memberikan stimulasi komunikasi yang konsisten, seperti mencontohkan penggunaan bahasa yang sesuai, merespons komunikasi anak secara tepat, serta menerapkan strategi komunikasi fungsional dalam aktivitas harian. Stimulasi yang dilakukan di rumah terbukti memperkuat kemampuan anak dalam memulai komunikasi, mempertahankan interaksi, dan memahami pesan sosial.

Selain itu, penelitian-penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa orang tua juga berperan besar dalam pengembangan sosial anak. Melalui pendampingan dalam situasi bermain, pemberian

kesempatan berinteraksi, dan penerapan aturan sosial secara bertahap, orang tua membantu anak meningkatkan kemampuan memahami ekspresi wajah, berbagi perhatian, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Keterlibatan emosional orang tua, seperti kehangatan, kesabaran, dan konsistensi pendampingan, turut memperkuat regulasi emosi dan respons sosial anak.

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(McAuliffe et al., 2024) Using Relationship Development Intervention With Autistic Children And Their Families : The Experiences Of RDI Consultants In Australia. Journal Of Development And Physical Disabilities.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman Konsultan Relationship Development Intervention (RDI) di Australia. Sebanyak 11 konsultan yang telah berpraktik minimal satu tahun direkrut melalui seorang konsultan yang menjadi penghubung. Data dikumpulkan melalui wawancara semi- terstruktur yang dilakukan via Zoom atau telepon, berdurasi 30–60 menit, kemudian ditranskrip secara verbatim. Analisis dilakukan menggunakan reflexive thematic analysis menurut Braun & Clarke, dengan proses pengodean induktif, pengembangan tema, serta diskusi antarpeleliti untuk memastikan keabsahan interpretasi. Validitas penelitian dijaga melalui reflektivitas peneliti, dokumentasi proses, dan penyertaan kutipan langsung dari peserta sebagai bukti tematik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para konsultan memandang RDI sebagai intervensi yang membantu anak autistic mengembangkan hubungan sosial, kemampuan menghadapi perubahan, dan kemandirian melalui hubungan bimbingan yang kuat antara orang tua dan anak. Orang tua juga merasakan manfaat berupa pemahaman lebih baik terhadap kondisi anak, berkurangnya stres, serta peningkatan kualitas interaksi keluarga. RDI mendorong perubahan gaya komunikasi orang tua menuju pendekatan yang lebih kolaboratif. Para konsultan menilai proses ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua, sehingga tidak semua keluarga cocok dengan model ini. Mereka merasa bahwa hubungan kolaboratif dengan orang tua merupakan elemen paling bermakna sekaligus tantangan dalam praktik RDI. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa RDI berpotensi menjadi intervensi yang bermanfaat dan memberi arah bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi perspektif orang tua dan penerapan di berbagai konteks.
2	(Schlebusch et al., 2024) Supporting	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Well-Beans for

	<p>Caregivers of Children with Developmental Disabilities : Findings From A Brief Caregiver Well – Being Programme In South Africa.</p>	<p>pendekatan pre post tanpa kelompok kontrol untuk menilai kelayakan, keberterimaan, serta dampak awal program “Well Beans for Caregivers”, yaitu adaptasi modul kesejahteraan WHO Caregiver Skills Training. Program dilaksanakan pada 10 caregiver anak dengan disabilitas perkembangan di daerah pedesaan Afrika Selatan dan difasilitasi oleh fasilitator spesialis serta ko-fasilitator nonspesialis. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner elektronik, lembar umpan balik sesi, serta beberapa instrument psikologis seperti AAQ-II, PHQ-9, dan GAD-7 untuk menilai fleksibilitas psikologis, depresi, kecemasan, serta dukungan sosial. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah program.</p>	<p>Caregivers” dinilai sangat layak dan dapat diterima oleh para caregiver, terlihat dari kehadiran tinggi, penyelesaian formulir secara penuh, serta umpan balik positif mengenai relevansi dan manfaat sesi. Caregiver melaporkan bahwa program membantu mereka memahami emosi, menerima kondisi anak, serta mengatasi stress melalui prinsip Acceptance and Commitment Therapy (ACT). Selain itu, terjadi perbaikan dalam kesejahteraan psikologis, termasuk penurunan kecemasan dan depresi serta peningkatan dukungan sosial dan penilaian positif terhadap pengalaman mengasuh anak dengan disabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa program singkat berbasis ACT berpotensi menjadi intervensi efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan caregiver di konteks sumber daya rendah.</p>
3	<p>(Roberta et al., 2021) Dysfunctions In Infants Statistica Learning Are Related To Parental Autistic Traits <i>Journal of Autisme And Developmental Disorder.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi kondisi pendidikan pengurangan risiko bencana (Disaster Risk Reduction/DRR) pada sekolah menengah di Provinsi Ilam. Sebanyak spring School Journal, sebagai sumber data, menunjukkan bahwa penelitian dilakukan melalui kuesioner</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah menengah Provinsi Ilam masih belum optimal. Meskipun sebagian siswa dan guru memiliki kesadaran awal tentang pentingnya kesiapsiagaan, pemahaman mendalam mengenai jenis bencana, tindakan darurat, serta prosedur keselamatan masih terbatas. Sekolah juga belum sepenuhnya dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti</p>

		<p>terstruktur yang dibagikan kepada siswa dan guru untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk melihat tingkat literasi bencana, kesiapan sekolah, serta efektivitas program edukasi DRR di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menggambarkan sejauh mana pendidikan kebencanaan telah diterapkan serta faktor faktor yang memengaruhi keberhasilannya.</p>	<p>jalur evakuasi yang jelas atau pelatihan rutin. Kurangnya program Pendidikan terstruktur dan pelatihan kebencanaan menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan praktis di kalangan siswa. Penelitian menekankan perlunya penguatan kurikulum DRR, pelatihan guru, simulasi bencana berkala, serta kolaborasi antara sekolah dan Lembaga terkait untuk meningkatkan ketangguhan menghadapi bencana.</p>
4	<p>(Balboni et al., 2021). Individual and Enviromental Factor Affecting Adaptive Behavior Of Toddlers with Autisme Spectrum Disorder : Role Of Parent Socio - Cultural Level.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi kondisi pendidikan pengurangan risiko bencana (Disaster Risk Reduction/DRR) pada sekolah menengah di Provinsi Ilam. Sebanyak spring School Journal, sebagai sumber data, menunjukkan bahwa penelitian dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada siswa dan guru untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Data dianalisis dengan teknik statistic deskriptif untuk melihat tingkat literasi bencana, kesiapan sekolah, serta efektivitas program edukasi DRR di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah menengah Provinsi Ilam masih belum optimal. Meskipun sebagian siswa dan guru memiliki kesadaran awal tentang pentingnya kesiapsiagaan, pemahaman mendalam mengenai jenis bencana, tindakan darurat, serta prosedur keselamatan masih terbatas. Sekolah juga belum sepenuhnya dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti jalur evakuasi yang jelas atau pelatihan rutin. Kurangnya program Pendidikan terstruktur dan pelatihan kebencanaan menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan praktis di kalangan siswa. Penelitian menekankan perlunya penguatan kurikulum DRR, pelatihan guru, simulasi bencana berkala, serta kolaborasi antara sekolah dan Lembaga terkait untuk meningkatkan</p>

		menggambarkan sejauh mana Pendidikan kebencanaan telah diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.	ketangguhan menghadapi bencana.
5	(De Froy et al., 2021) Differential responses to child communicative behavior of parents of toddlers with ASD	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis regresi untuk melihat hubungan antara faktor lingkungan keluarga seperti socioeconomic status (SES), cultural capital, dan social capital dengan perkembangan adaptif anak-anak usia toddler yang didiagnosis Autism Spectrum Disorder (ASD). Pengukuran perkembangan dilakukan menggunakan Griffiths Mental Development Scales (GMDS), sementara gejala autisme dinilai melalui ADOS-2. Orang tua juga mengisi kuesioner terkait perilaku adaptif, kondisi komorbid, serta faktor sosial dan budaya keluarga. Data mentah digunakan karena sebagian besar partisipan berada di bawah nilai baku, dan usia anak dikontrol dalam analisis. Seluruh prosedur mengikuti standar etik sesuai Deklarasi Helsinki dan telah mendapat persetujuan komite etik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan khususnya modal budaya, modal social dan status sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan adaptif anak toddler dengan ASD. Penulis menekankan bahwa pemahaman tentang kondisi anak tidak cukup hanya dari faktor individual, tetapi perlu mempertimbangkan lingkungan keluarga secara menyeluruh. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi dini yang memasukkan konteks sosial-budaya keluarga agar kualitas hidup anak dan keluarga dapat meningkat. Meskipun penelitian memiliki keterbatasan, seperti tidak adanya kelompok kontrol dan penggunaan skor mentah, penulis menegaskan bahwa evaluasi lingkungan keluarga sangat relevan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk anak ASD.
6	(Crowell et al., 2019). Parenting Behavior and The Development of Children with ASD.	Artikel ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan deskriptif. Penulis mengumpulkan dan	Pembahasan artikel menunjukkan bahwa role play efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena memberi kesempatan praktik komunikasi

		<p>menelaah berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas penggunaan role play sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris. Data dianalisis melalui teknik analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi tema tema utama mengenai manfaat, penerapan, dan tantangan role-play dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis kemudian dirangkum untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.</p>	<p>nyata, menumbuhkan kepercayaan diri, memperkaya kosakata, serta memperbaiki pelafalan dan kelancaran berbicara. Strategi ini juga membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan. Namun, beberapa tantangan ditemukan, seperti kecemasan siswa saat tampil, rasa malu, dan kurangnya persiapan guru dalam merancang skenario role play yang sesuai. Secara keseluruhan, artikel menegaskan bahwa role play dapat menjadi metode pembelajaran yang sangat bermanfaat apabila dipersiapkan dengan baik dan didukung lingkungan belajar yang kondusif.</p>
7	<p>(Nugraeni et al., 2024). Pola Interaksi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Penyandang Autistic :Studi Kasus Proses Pembelajaran Vidio Editing Di LSBA Jakarta.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam pola interaksi antara pengajar dan siswa autistik dalam pembelajaran editing video editing di LSBA Jakarta. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap tiga pengajar (dua pengajar utama dan satu asisten pengajar). Selain itu, penelitian juga menggunakan studi literatur sebagai data sekunder untuk memperkuat analisis. Data dianalisis dengan mengacu pada lima konsep Teori Adaptasi Interaksi faktor persyaratan, factor harapan, faktor keinginan, posisi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar di LSBA secara aktif menyesuaikan pola interaksi mereka untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam pembelajaran</p>

		interaksi, dan perilaku actual melalui proses pengkodean tematik yang menyoroti komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan pengajar dalam menyesuaikan pembelajaran kepada kebutuhan siswa autistik.	
8	(Hasibuan & Marlina, 2020) Ekspresi Emosi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial Dalam Berinteraksi Sosial Sosial Di Sekolah .	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ekspresi emosi anak autis dalam berinteraksi disekolah dengan responden dalam penelitian ini yaitu guru, staf Tata Usaha dan kepala sekolah di SLB N 1 Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan cara mengorganisasikan data kedalam kategori tertentu, menjabarkan kedalam unit-unit, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber sehingga data yang diperoleh mudah dipahami.	Penelitian ini bertujuan melihat ekspresi emosi anak autis dalam berinteraksi di SLB N 1 Pariaman serta mendeskripsikan ekspresi emosi yang ditampilkan oleh anak autis dalam berinteraksi di SLB 1 Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana anak autis Diki dalam mengekspresikan emosi/perasaannya dalam berinteraksi serta makna ekspresi emosi yang diperlihatkan anak autis. pada saat marah karena Sesuatu yang ingin dilakukan tidak tercapai, merasa takut Ketika mendengar suara keras gurunya, sedih/menangis ketika tidak mau mengikuti intruksi dari gurunya untuk belajar dan senang Ketika mendapat pujian dari gurunya.
9	(Fajriyati et al., 2024). <i>Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) melalui Metode DIR/Floortime: Systematic Literature Review. Jurnal Pendidikan</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Systematic Literature Review</i> terhadap 20 artikel yang membahas penerapan metode DIR/Floortime pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) untuk meningkatkan	Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) sering mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk membantu mereka

	<p><i>dan Pembelajaran Anak Usia Dini.</i></p>	<p>keterampilan sosial. Artikel-artikel yang dipilih kemudian dianalisis secara kualitatif guna mengidentifikasi temuan-temuan utama terkait efektivitas penerapan DIR/Floortime dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan ASD.</p>	<p>mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode DIR/Floortime terhadap kemampuan keterampilan sosial anak ASD serta pengaruh pendekatan tersebut terhadap perkembangan keterampilan sosial anak ASD. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan floortime efektif diterapkan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan sosial anak dengan ASD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara penerapan metode DIR/Floortime dan peningkatan keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD sosial pada anak-anak dengan ASD.</p>
10	<p>(Maulana & Alpiyah, 2024). Komunikasi Orang Tua Pada Anak Penderita. Jurnal Ilmiah Research Student</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti studi kasus, wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menyelidiki berbagai aspek komunikasi antara orang tua dan anak autis. Temuan penelitian menekankan pentingnya komunikasi orang tua dalam mendukung manajemen serta perkembangan anak autis. Strategi komunikasi yang efektif, seperti komunikasi interpersonal, keterbukaan, empati, dan penguatan positif, diidentifikasi sebagai elemen penting dalam menciptakan interaksi yang bermakna antara orang tua dan anak autis.</p>	<p>Gangguan Spektrum Autisme (ASD) menimbulkan tantangan signifikan dalam komunikasi dan interaksi sosial yang memengaruhi individu yang terdampak serta keluarga mereka. Memahami bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak autis sangat penting untuk memberikan dukungan dan intervensi yang efektif guna meningkatkan kualitas hidup individu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang digunakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak mereka yang didiagnosis autisme, serta menyoroti pentingnya komunikasi orang tua dalam menanggapi kebutuhan individu autis. Studi ini juga menekankan pentingnya</p>

			<p>kolaborasi antara orang tua, pendidik, tenaga kesehatan profesional, dan Masyarakat umum dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi individu memaksimalkan potensi individu autis. Penelitian ini menyoroti peran penting komunikasi orang tua dalam mendukung kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak autis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai kompleksitas autisme dan untuk mengembangkan intervensi serta program dukungan komprehensif yang dapat menjawab beragam kebutuhan individu autis dan keluarga mereka. Selain itu, inisiatif edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan pendidik tentang autisme serta strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun lingkungan yang inklusif dan memaksimalkan potensi individu autis.</p>
11	<p>(Sari & Rahmasari, 2022) . Strategi Komunikasi Orangtua Pada Anak Autis. Jurnal Penelitian Psikologi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi komunikasi orang tua dalam menghadapi anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap dua orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur dari buku dan jurnal ilmiah untuk memperkuat temuan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan berbagai Strategi komunikasi untuk membantu anak ASD mengembangkan kemampuan bahasa dan interaksi sosial dilakukan dengan orang tua aktif melatih komunikasi sejak dini, baik melalui percakapan langsung, penggunaan media seperti flashcard, maupun latihan sederhana seperti mengikuti instruksi dan kontak mata. Dalam pengasuhan sehari-hari, mereka mengombinasikan pola asuh demokratis dan otoritatif agar anak tetap merasa didukung,</p>

		<p>penelitian. Analisis data dilakukan mengikuti langkah-langkah menurut Robert K. Yin, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penataan ulang, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi, kemudian dilanjutkan dengan uji dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.</p>	<p>namun tetap diarahkan dengan jelas. Komunikasi verbal dan nonverbal dilatih secara konsisten dengan mengulang instruksi, menunjukkan contoh, dan memberikan penjelasan yang sederhana. Selain itu, orang tua menumbuhkan sikap empati, berpikir positif, serta memberikan dukungan emosional agar anak merasa aman dan dihargai. Mereka juga menerapkan konsep orientasi ekstensional dilakukan dengan melihat potensi anak dan melatih kemandirian melalui aktivitas sederhana. Untuk memperkuat perilaku positif, orang tua memberikan reward berupa pujian atau pelukan setiap kali anak menunjukkan kemajuan. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini membantu menciptakan hubungan komunikasi yang lebih efektif dan mendukung perkembangan sosial anak ASD.</p>
12	<p>(FITRI & SALSABILA, 2024). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Gangguan Komunikasi Pada Anak Autisme Spectrum Disorde Di Pusat Layanan Disabilitas & Pendidikan Inklusi Kota Surakarta. Jurnal Pendidikan Islam</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan kemampuan komunikasi anak Autism Spectrum Disorder (ASD). Pengambilan data dilakukan secara cross sectional, yaitu pengukuran variabel dilakukan sekali dalam satu waktu. Sampel penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling sebanyak 28 anak usia 4–6 tahun di Pusat Layanan Disabilitas & Pendidikan Inklusi (PLDPI) Kota Surakarta. Data</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memberikan dukungan sosial yang baik kepada anak dengan ASD, yaitu sebesar 75% dari total responden, sementara pada aspek kemampuan bahasa ekspresif sebagian besar anak (85,7%) memperoleh skor kategori rata-rata dan 14,3% berada dalam kategori rendah, dengan hasil uji korelasi Spearman menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,609$, yang berarti terdapat hubungan kuat kemampuan bahasa anak autisme di PLDPI Surakarta. 13. antara dukungan orang tua dan kemampuan Bahasa ekspresif</p>

		<p>dukungan orang tua diperoleh melalui kuisioner berisi 32 item, sedangkan kemampuan bahasa ekspresif anak diukur menggunakan Tes Kosakata Verbal Ekspresif (TKVE). Data kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Spearman Rank melalui SPSS 21 untuk melihat hubungan antara kedua variabel.</p>	<p>anak ASD. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, pendampingan, serta stimulasi komunikasi, maka kemampuan anak dalam menggunakan bahasa secara ekspresif cenderung semakin baik. Dengan demikian, peran orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan komunikasi dan kemampuan Bahasa anak autism di PLPDI Surakarta.</p>
13	<p>(Wiliyanto & Husadani, 2024). Penggunaan Teknologi Asistif Mengatasi Permasalahan Komunikasi Sosial Anak Autis untuk : Systematic Literatur Review.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature dengan menganalisis beberapa sumber yang memiliki keterkaitan tema. Teknik pengumpulan data menggunakan tinjauan literatur sistematis dengan mengikuti prosedur PRISMA.</p>	<p>Anak Autis memiliki mengalami hambatan/gangguan pada komunikasi social. Teknologi asistif untuk mengembangkan komunikasi social anak autis. Metode yang digunakan dalam studi ini Adalah systematic literature review dengan model PRISMA. Sumber data yang digunakan adlah Web of Science, Scopus, ERIC, Portal Garuda dan PsycINFO. Sumber data yang digunakan dalam studi ini menggunakan strategi pencarian dengan menggunakan aplikasi Elicit IA. Pada pencarian artikel yang sesuai topik studi dalam penelitian ini menggunakan kata kunci untuk memberikan akurasi yang lebih tinggi pada studi yaitu “Assistive technology OR technology OR Application AND social communication AND autism students “. Pencarian studi dibatasi dari tahun 2019 hingga 2024. Hasil ekstrasi data menunjukkan studi tentang teknologi asistif yang dilakukan di seluruh dunia secara trend banyak diteliti pada tahun 2019, 2020 dan 2023. Jenis sistem yang paling</p>

			<p>banyak digunakan dalam studi tentang teknologi asistif Untuk komunikasi sosial anak autis, jenis teknologi asistif yang paling banyak digunakan adalah Augmented Reality, Virtual Reality, Robot, Website, dan Mobile Apps, sementara analisis data artikel menunjukkan bahwa pengembangan teknologi asistif untuk peningkatan komunikasi sosial anak autis telah berkembang di berbagai negara di dunia dengan USA sebagai negara pengembang teknologi asistif terbanyak pada rentang tahun 2019–2024, sedangkan negara lain yang mulai mengembangkan teknologi asistif sebanyak 3 studi adalah Indonesia dan India yang banyak menghasilkan produk Mobile Apps dalam membantu anak autis meningkatkan kemampuan komunikasi sosialnya di masyarakat, sehingga hal ini menjadi sebuah pandangan dan celah bagi peneliti untuk membuat teknologi asistif baru dengan melihat tren teknologi asistif yang dikembangkan saat ini agar memunculkan inovasi teknologi asistif baru untuk peningkatan komunikasi sosial pada anak autis.</p>
14	<p>(Astarini, 2020). Peran Aktif Orangtua Dan Guru Sekolah Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Penderita Autisme. Jurnal Psikodidaktka.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Aufa Kota Bengkulu, dengan subjek penelitian seorang anak autistik berinisial BL berusia 11 tahun yang telah mengikuti pendidikan inklusi selama lima tahun, sedangkan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dan guru memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak dengan autisme, di mana BL memperlihatkan perkembangan signifikan setelah mengikuti pendidikan inklusi terutama dalam kemampuan berbicara, melakukan kontak sosial, dan berinteraksi dengan teman serta guru, yang</p>

		<p>informan penelitian terdiri dari ibu subjek dan Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah tersebut, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap proses pembelajaran serta kegiatan sehari-hari BL, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.</p>	<p>terjadi karena adanya kolaborasi antara orang tua yang menerima kondisi anak dan memberikan stimulasi di rumah serta guru yang memberikan pendampingan dan layanan individual di sekolah, didukung oleh lingkungan sekolah inklusi yang memungkinkan BL berinteraksi dengan teman Sebaya juga membantu mempercepat perkembangan interaksi sosialnya melalui proses meniru dan belajar dari anak-anak lainnya, selain itu dukungan sosial berupa perhatian emosional, bimbingan, informasi, serta penghargaan dari orang tua dan guru menjadi faktor penting yang mendorong kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi BL, sehingga secara keseluruhan kombinasi dukungan keluarga dan sekolah menciptakan lingkungan positif yang sangat mendukung tumbuh kembang komunikasi dan interaksi sosial anak autistik.</p>
15	<p>(Dewi, 2025). Pengaruh Lingkungan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme Spectrum Disorder (ASD) Umur 6-12 Tahun Di Surakarta. Jurnal Ilmu Pengetahuan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dan dukungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial anak Autism Spectrum Disorder (ASD) usia 6–12 tahun di Surakarta. Penelitian dilakukan pendekatan dengan cross sectional, sehingga seluruh variabel diukur pada satu waktu tanpa tindak lanjut. Sampel berjumlah 30 anak ASD dari SLBN Surakarta dan PLDPI Surakarta, yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan maupun dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial anak ASD. Mayoritas anak berada pada lingkungan yang baik dan mendapatkan dukungan keluarga yang cukup kuat, yang membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial. Uji statistic menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan dengan interaksi social ($r=0,536$; $p=0,002$) serta antara dukungan keluarga dengan interaksi social ($r=0,446$; $p=0,013$). Artinya semakin baik kualitas lingkungan anak termasuk stimulus social dan dukungan dari sekolah maka semakin baik pula</p>

		<p>menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup variable lingkungan, dukungan keluarga, dan interaksi social. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan masing-masing variable, serta analisis bivariat dengan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dan dukungan keluarga dengan interaksi social anak ASD.</p>	<p>kemampuan mereka bersosialisasi. Dukungan keluarga berupa perhatian, pendampingan, dan motivasi juga terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dan mengurangi perilaku menyendiri. Secara keseluruhan, kombinasi antara lingkungan yang mendukung keluarga yang optimal menjadi factor penting dalam membantu anak ASD mengembangkan kemampuan interaksi social secara lebih efektif.</p>
--	--	--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlibatan orang tua merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan perkembangan anak. Peran yang dilakukan orang tua, seperti pemberian stimulasi komunikasi sehari-hari, pendampingan dalam interaksi sosial, serta penerapan strategi intervensi berbasis rumah, terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi fungsional, kualitas interaksi sosial, regulasi emosi, dan perilaku adaptif anak dengan ASD. Intervensi yang melibatkan pelatihan orang tua (parent training), penggunaan teknik komunikasi terstruktur, serta kolaborasi antara orang tua dan tenaga profesional menjadi pendekatan yang paling efektif. Meskipun demikian, sejumlah hambatan masih muncul, stres terutama keterbatasan pengetahuan orang tua, pengasuhan, faktor sosial ekonomi, serta minimnya dukungan layanan dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendampingan komprehensif, orang berkelanjutan, program tua yang dan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga agar perkembangan sosial dan komunikasi anak dengan ASD dapat dioptimalkan secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Astarini, D. D. (2020). Peran aktif orangtua dan guru sekolah inklusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak penderita autisme. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 93–105.
- Balboni, G., Bacherini, A., Rebecchini, G., Cagiano, R., Mancini, A., Tancredi, R., Iglizzo, R., & Muratori, F. (2021). Individual and environmental factors affecting adaptive behavior of toddlers with autism spectrum disorder: Role of parents' socio-cultural level. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(10), 3469–3482.
- Crowell, J. A., Keluskar, J., & Gorecki, A. (2019). Parenting behavior and the development of children with autism spectrum disorder. *Comprehensive Psychiatry*, 90, 21–29.
- De Froy, A. M., Sims, M. E., Sloan, B. M., Gajardo, S. A., & Rollins, P. R. (2021). Differential

- responses to child communicative behavior of parents of toddlers with ASD. *Autism & Developmental Language Impairments*, 6, 2396941520984892.
- Dewi, N. W. R. (2025). Konsep Dasar Kurikulum PAUD. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 30.
- Fajriyati, R., Djohaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Meningkatkan keterampilan sosial anak dengan autism spectrum disorder (ASD) dengan metode DIR Floortime: Systematic literature review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 13–35.
- FITRI, A. D. S., & SALSABILA, N. D. (2024). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Gangguan Komunikasi pada Anak Autisme Spectrum Disorder di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Surakarta. *An-Nabdlab: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 562–568.
- Hasibuan, I. T., & Marlina, M. (2020). Ekspresi Emosi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 175–182.
- Marlina, D., & Mukhsim, M. (2020). Asesmen Akademik Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua. *Padang: Afifa Utama*.
- Marlina, K., & Kusumastuti, G. (2019). Strategi Penanganan Anak ADHD. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Maulana, F. R., & Alpiah, D. N. (2024). Komunikasi Orang Tua Pada Anak Penderita Autisme: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 193–201.
- McAuliffe, T., Apps, B., & Setchell, J. (2024). Using Relationship Development Intervention with Autistic Children and Their Families: The Experiences of RDI Consultants in Australia. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 36(4), 647–664.
- Nugraeni, D. T., Marlina, M., & Herari, N. (2024). Pola Interaksi antara Pengajar dengan Peserta Didik Penyandang Autistik: Studi Kasus Proses Pembelajaran Video Editing di LSBA Jakarta. *Media Komunikasi FPIPS*, 23(2), 77–88.
- Roberta, B., Riva, V., Cantiani, C., Riboldi, E. M., Molteni, M., Macchi Cassia, V., & Bulf, H. (2021). Dysfunctions in infants' statistical learning are related to parental autistic traits. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(12), 4621–4631.
- Sari, C. R., & Rahmasari, D. (2022). Strategi komunikasi orangtua pada anak autis. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 171–179.
- Schlebusch, L., Chambers, N., Rosenstein, D., Erasmus, P., Team, W. H. O. C. S. T., & de Vries, P. J. (2024). Supporting caregivers of children with developmental disabilities: Findings from a brief caregiver well-being programme in South Africa. *Autism*, 28(1), 199–214.
- Wiliyanto, D. A., & Husadani, R. (2024). Penggunaan Teknologi Asistif untuk Mengatasi Permasalahan Komunikasi Sosial Anak Autis: Systematic Literatur Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4330–4343.